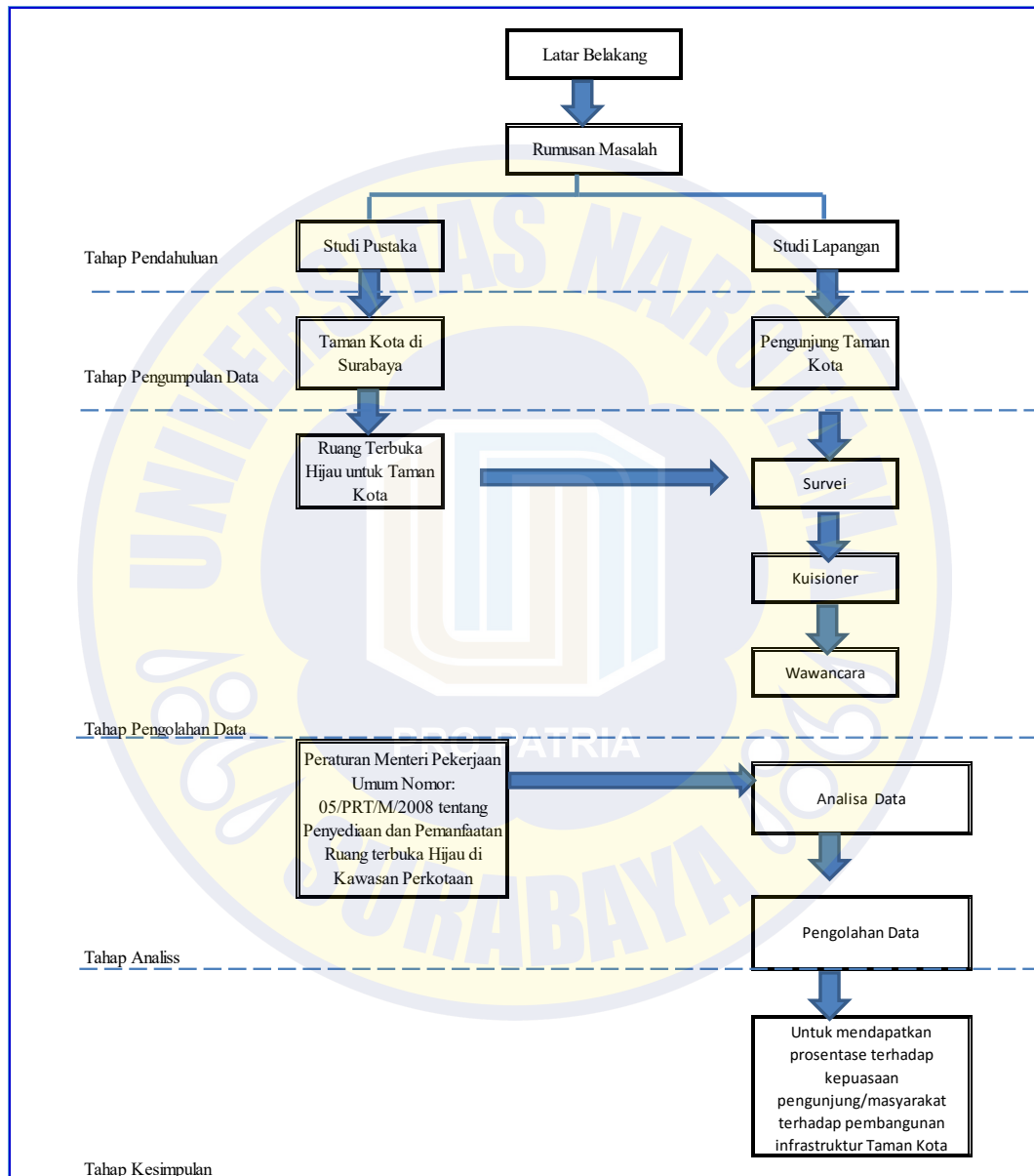


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bagan Alir Penelitian



3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan metode pengumpulan dan menggunakan metode survey. Di jelaskan bahwa penelitian dengan metode survey ini merupakan penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Kuesioner adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Taman Kota di Kota Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Premier

Data Premier adalah merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrument yang dilakukan pada saat tertentu dan hasilnya pun tidak dapat di generalisasikan hanya dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner. Data primer biasa berasal dari kuesioner, wawancara atau hasil pengamatan terhadap obyek tertentu. Kuesioner ini bersifat fleksibel sebab digunakan oleh banyak jurusan. Jadi hampir semua jurusan bisa menggunakan instrument ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Namun kelemahan dari instrument ini adalah tidak mampu digeneralisasi. Artinya ya hasilnya hanya dapat melihat kejadian pada waktu pengambilan data itu, tidak dapat disimpulkan lebih

jauh dimana missal tahun depan apakah hasilnya seperti itu atau tidak. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan pengisian kuesioner oleh pengunjung taman kota di Surabaya

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber yang sudah ada yaitu data dari buku-buku, brosur, artikel yang di dapat dari website yang berkaitan, atau data bukan data yang di ambil secara langsung. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil beberapa buku, website dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama

akan menghasilkan data sama pula.

Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

1. Sangat Baik
2. Baik
3. Cukup
4. Sangat Tidak Baik

3.3.2 Metode Wawancara (Interview)

Merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk mendapat informasi dari responden. Pada dasarnya terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang disusun secara terperinci. Wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pengunjung Taman Kota di Surabaya untuk mendapatkan data tertentu, terutama apabila data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ada yang belum jelas.

3.3.3 Metode Survei

Adapun langka-langkah yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan survey adalah :

- a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei
- b. Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan
- c. Pengambilan sample

- d. Pembuatan kuesioner
- e. Survei lapangan
- f. Pengolah data
- g. Analisa dan pelaporan

Dengan menggunakan metode survei peneliti dapat memperoleh fakta-fakta di lapangan dan mencari keterangan secara faktual. Dalam metode survey instrumen penelitian menggunakan pertanyaan/ Pernyataan terstruktur atau sistematis yang sama kepada kelompok tertentu sesuai dengan sasaran penelitian yang kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti di catat, diolah dan di analisis. Langkah dari metode survey terdiri dari pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan analisis data kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari rangkaian penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan dan melihat suatu hubungan/pengaruh dan kaitan antar variabel.

Gedung publik:

- a. Sekolah
- b. rumah sakit
- c. Fasilitas perumahan publik
- d. Taman kota sebagai daerah resapan, tempat bermain termasuk stadion
- e. Komunikasi

Sedangkan menurut P3KT, komponen-komponen infrastruktur antara lain:

- a. Perencanaan kota
- b. Peremajaan kota
- c. Pembangunan kota baru
- d. Jalan kota
- e. Air minum
- f. Drainase
- g. Air limbah
- h. Persampahan
- i. Pengendalian banjir
- j. Perumahan
- k. Perbaikan kampung
- l. Perbaikan prasarana kawasan pasar
- m. Rumah sewa

Dilihat dari input - output bagi penduduk, komponen-komponen tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga karakteristik, yaitu:

- a. Komponen yang memberi input kepada penduduk. Jenis infrastruktur yang termasuk dalam kategori ini adalah prasarana air minum dan listrik.
- b. Komponen yang mengambil output dari penduduk. Jenis infrastruktur yang termasuk dalam kelompok ini adalah prasarana drainase/pengendalian banjir, pembuangan air kotor/sanitasi, dan pembuangan sampah.

- c. Komponen yang dapat dipakai untuk memberi input maupun mengambil output. Jenis infrastruktur yang termasuk dalam kelompok ini meliputi: prasarana jalan dan telepon.

Taman Kota, merupakan kawasan ruang terbuka hijau kota, dimana didalam taman kota tersebut memiliki fasilitas kegiatan sosial budaya, ekonomi dan rekreasi bagi masyarakat kota Mangupura. Pengertian dari taman kota itu sendiri, adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. (Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008). Taman kota secara tradisional merupakan alun-alun dan taman raja, pamong praja yang terbuka juga untuk umum. Baru pada zaman modern dengan perancangan tata kota, taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim di kampung. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2008)

Taman kota berfungsi sebagai paru-paru kota (memperbaiki kualitas udara), sebagai ruang hidup flora dan fauna setempat, dan sebagai tempat beristirahat manusia. Agar taman kota dapat memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, maka taman masing-masing harus cukup luas dan memiliki penghubung hijau di antaranya (*biotope interconnection*) dengan pinggir alami pada jalan-jalan atau tepi sungai. Pemeliharaan taman kota harus diminimalisasi menjadi *basic green* tanpa penggunaan pupuk, pestisida, dan insektisida kimia. (Frick dan Heinz. 2006)

Pada buku Arsitektur Ekologis, 2009 memaparkan tentang perencanaan dan

pemeliharaan taman kota meliputi hal-hal berikut:

- a. Pembagian ruang taman kota pada umumnya secara kecil-kecil;
- b. Daun gugur, potongan rumput, dan sebagainya, dibiarkan pada tempatnya sehingga menjadi pupuk alam;
- c. kolam sebagai tempat penampung air hujan dengan tepi berawa-rawa yang dapat dimanfaatkan oleh binatang amfibi tanpa gangguan manusia;
- d. Rerumputan yang digunakan dipotong dan dirawat sesedikit mungkin. Pengunjung taman kota yang berjalan-jalan akan menginjak-injak rumput tersebut dan sekaligus membuka jalan setapak yang baru. Daripada memotong rumput dapat dipelihara kambing dan sebagainya secara teratur;

taman kota dapat berfungsi sebagai ruang terbuka untuk kesehatan, kesejahteraan, dan kenyamanan, taman kota juga dapat difungsikan sebagai ruang terbuka aktif yang mengundang unsur-unsur kegiatan di dalamnya (tempat bersosialisasi, bermain, dan rekreasi). Untuk menunjang fungsi tersebut taman kota dilengkapi berbagai unsur pembatas dan pengarah seperti pohon peneduh, pagar hijau, aliran air dan kolam, tonggak, jalur tepi, serta jalan setapak. Untuk memperkuat identitas perlu dipertimbangkan pilihan jenis pohon peneduh, bentuk, warna, dan bayangan yang berdasarkan pada iklim dan budaya setempat (misalnya tanjung, asam atau gayam, dsb.). Pohon ini nantinya harus mampu menaungi tempat duduk maupun jalan setapak (trotoar). Karena taman kota merupakan ruang umum yang dapat dimanfaatkan bersama, maka kepedulian terhadapnya (perawatan, kebersihan, dan

sebagainya) perlu dipertimbangkan dan masyarakat setempat harus dilibatkan dalam perencanaan. (Frick dan Heinz. 2006)

Dalam hal ini perlu diperhatikan juga keterkaitan antara taman kota dan elemen pelengkap/pendukung perabotan taman kota, Karena tingkat kesadaran membuang sampah pada tempatnya masih rendah, taman kota perlu dilengkapi dengan tempat sampah secukupnya. Kemudian taman kota dapat dilengkapi dengan tempat bermain anak- anak yang terpisah dengan tempat di mana masyarakat dapat melepaskan stres dan dengan tenang dapat membaca atau tidur, tugu (landmark, tetengeran), gazebo atau air mancur untuk meningkatkan orientasi pengunjung, telepon umum, warung-warung atau tempat pedagang kaki lima, dan sebagainya. (Frick dan Heinz. 2006).

3.3.4 Populasi dan Sample

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pengunjung Taman Kota dengan jumlah keseluruhan pengunjung adalah 12.100 pengunjung di 3 Taman Kota yang menjadi Studi kasus, data jumlah pengunjung diperoleh dari Dinas terkait dan dalam perhitungan ini dengan pembagian 1734 pengunjung untuk Taman Bungkul, 978 Pengunjung Taman Pelangi dan 1321 Pengunjung pada Taman Lansia, keseluruhan jumlah pengunjung di ambil pada waktu weekend dan

